

STRATEGI MODEL PENGEMBANGAN WISATA BATAS KAMPUNG MENJADI AGROWISATA LOKAL DI SURABAYA

Nanda Oktavian Edison¹, Febby Rachmatullah Masruchin², & Benny Bintarjo D.H.³

¹S1 Program Studi Arsitektur Universitas 17 Agustus 1945 Surabaya

^{2&3}Staf Pengajar Prodi S1 Program Studi Arsitektur Universitas 17 Agustus 1945 Surabaya

Email :

1442000088@surel.untag-sby.ac.id ; febbyrachmatullah@untag-sby.ac.id ; bbintarjo@untag-sby.ac.id

ABSTRAK

Agrowisata adalah wisata alam berbasis pertanian dan merupakan salah satu wisata yang potensial untuk dikembangkan di Indonesia, ditinjau dari kondisi geografisnya yang mendukung pengembangan pertanian sebagai salah satu daya tarik objek wisata. Salah satunya agrowisata yang berada di kampung Sumberan, Kelurahan Balas Klumprik, Kecamatan Wiyung, Kota Surabaya yang bernama Wisata Batas Kampung. Wisata Batas Kampung merupakan wisata pertanian yang menawarkan kesejukan alam dengan didukung potensi buah yang ada disana yaitu buah jeruk dan memiliki dua jenis yaitu jeruk siam dan jeruk semboro. Dalam pengembangan objek wisata ini masih terdapat banyak kendala permasalahan sarana dan prasarana yang belum tersedia sesuai dengan kriteria sebagai tujuan wisata. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui ketersediaan sarana dan prasarana di Wisata Batas Kampung sehingga dapat diketahui apakah ketersediaan sarana dan pradarana pariwisata sudah sesuai dengan kriteria sehingga menjadi agrowisata lokal rekreasi yang mendukung ekonomi warga sekitar. Penelitian ini menggunakan metode kualitatif diskriptif dengan menggunakan wawancara, observasi, dan dokumentasi sebagai datanya. Kesimpulan yang dapat diambil adalah Potensi pengembangan objek destinasi agrowisata ini layak untuk dikembangkan, agar dapat dikenal oleh masyarakat umum dan para wisatawan dan adanya tingkat kepedulian terhadap pemerintah serta pihak pengelola pengembangan agrowisata tersebut agar terciptanya kawasan wisata yang potensial untuk dikunjungi.

Kata Kunci: Wisata Batas Kampung, Agrowisata, Pengembangan, Surabaya

ABSTRACT

Agrotourism is natural tourism based on agriculture and is one of the tourism sites that has the potential to be developed in Indonesia, in terms of geographical conditions that support the development of agriculture as a tourist attraction. One of them is agrotourism in Sumberan village, Balas Klumprik Village, Wiyung District, Surabaya City, called Kampung Border Tourism. Border Village Tourism is an agricultural tourism that offers natural coolness supported by the fruit there, namely oranges and there are two types, namely Siamese oranges and Semboro oranges. In the development of this tourist attraction there are still many obstacles, problems with facilities and infrastructure that are not yet available in accordance with the criteria for being a tourist destination. This research aims to determine the availability of facilities and infrastructure in the Kampung Border Tourism so that it can be seen whether the availability of tourism facilities and infrastructure meets the criteria so that it becomes a local recreational agrotourism that supports the economy of local residents. This research uses a descriptive qualitative method using interviews, observation and documentation as data. The conclusion that can be drawn is that the potential for developing this agro-tourism destination object is worthy of being developed, so that it can be known by the general public and tourists and that there is a level of concern for the government and the management of the agro-tourism development so that it can create a tourist area that has the potential to be visited.

Keywords: Village Border Tourism, Agrotourism, Development, Surabaya

PENDAHULUAN

Pengembangan sektor pariwisata merupakan salah satu sumber devisa negara yang diharapkan dapat mendorong pertumbuhan ekonomi nasional. Pariwisata dikenal memiliki efek multifungsi; dengan kata lain, ia memiliki kemampuan untuk mendorong sektor lain untuk berkembang bersama. Atraksi alam dan budaya adalah komponen utama industri pariwisata. Indonesia saat ini memiliki pertumbuhan pariwisata yang cepat. Pemerintah Indonesia menyadari betapa pentingnya pariwisata lokal untuk pertumbuhan ekonomi negara. Tujuan pembangunan kepariwisataan nasional, menurut Undang-Undang Nomor 10 Tahun 2009 Pasal 4 adalah untuk meningkatkan pertumbuhan ekonomi, meningkatkan kesejahteraan rakyat, mengatasi kemiskinan, mengatasi pengangguran, melestarikan sumber daya alam, lingkungan, dan kebudayaan, meningkatkan citra dan kesatuan bangsa, serta mempererat persahabatan antar bangsa. (Permata, 2021).

Surabaya adalah ibu kota Provinsi Jawa Timur dan merupakan kota terbesar kedua di Indonesia setelah Jakarta. Kota ini terkenal dengan berbagai jenis wisata, mulai dari wisata alam, wisata sejarah, wisata budaya, dan wisata belanja. Potensi destinasi wisata di Kota Surabaya ini sudah saatnya diolah dan dibentuk agar menjadi suatu objek destinasi wisata baru yang dapat

menarik perhatian wisatawan, salah satu nya wisata yang ada di daerah Kampung Sumberan, Kelurahan Balas Klumprik, Kecamatan Wiyung, Kota Surabaya yang merupakan salah satu wilayah yang memiliki banyak potensi wisata yang layak dikembangkan yaitu Wisata Batas Kampung. Wisata Batas Kampung adalah wisata pertanian yang perlu dikembangkan agar menjadi agrowisata lokal edukasi dan rekreasi yang menawarkan kesejukan alam, keasrian lingkungan disudut Kota Surabaya wilayah Barat.



Gambar 1. Wisata Batas Kampung
Sumber : Dokumentasi penulis

Berdasarkan pada kondisi lingkungan sekitar, Kelurahan Balas Klumprik banyak dikelilingi oleh tumbuhan bambu yang merupakan kawasan tersebut disebut hutan kota yang memiliki peran penting sebagai penghasil oksigen yang baik. Hampir tiap pekan wisata ini ramai pengunjung dengan hampir keseluruhan rata-rata warga setempat yang mengunjungi. Meskipun demikian, data yang dikumpulkan oleh pengelola wisata menunjukkan peningkatan pengunjung pada tahun 2022 yang dikarenakan wisata tersebut baru diresmikan

dan mengalami penurunan yang penting untuk meningkatkan pertumbuhan ekonomi signifikan pada tahun 2023.

Kota Surabaya. Sehingga dapat diidentifikasi masalah tersebut sebagai berikut :

Tabel 1: Jumlah Pengunjung Wisata Batas Kampung Tahun 2022

Bulan	Jumlah Pengunjung
Juni	8997
Juli	8681
Agustus	8490
September	8102
Oktober	7349
November	8113
Desember	7905

Sumber : Penulis

Tabel 2: Jumlah Pengunjung Wisata Batas Kampung Tahun 2023

Bulan	Jumlah Pengunjung
Januari	7706
Februari	7135
Maret	6480
April	3591
Mei	4680
Juni	4012
Juli	3393
Agustus	2981
September	1998

Sumber : Penulis

Hal ini disebabkan banyak wisatawan yang belum mengetahui adanya wisata tersebut serta fasilitas yang kurang memadai. Kondisi saat ini membuat objek wisata tersebut tidak memiliki banyak peminat pengunjung karena keterbatasan fasilitasnya. Padahal daya tarik wisata yang berkualitas sangat

- Pada eksisting objek wisata ini memiliki sirkulasi yang liar dan tidak tertata
- Memiliki lahan yang luas dan masih tidak memanfaatkan semaksimalnya
- Kurangnya fasilitas yang memadai
- Usaha pengembangan dan pengenalan masih dilakukan seadanya oleh pengelola setempat.
- Tidak ada kepedulian bantuan dari Pemerintah setempat
- Usaha promosi objek wisata masih kurang maksimal.
- Kurangnya pendapatan petani kebun di Kampung Sumberan karena hasil jual produksi tidak laku

Untuk menyelesaikan masalah yang ada, maka diperlukan rencana pengembangan yang komprehensif. Hal ini akan membuat objek destinasi wisata tersebut mampu bersaing dengan objek wisata lainnya. Sehingga dalam penelitian ini mengungkapkan rumusan permasalahan sebagai berikut:

1. Bagaimana mengembangkan model konsep agrowisata agar mampu meningkatkan minat pengunjung wisatawan di Wisata Batas Kampung ?

2. Bagaimana menghadirkan konsep tata massa dan ruang luar Wisata

Batas Kampung agar tampil dan perkebunan. (Sastrayuda Gumelar, 2010).

variatif dan inovatif saat
berkunjung ?

Tujuan dari penelitian ini adalah Meningkatkan daya tarik lebih terhadap objek Wisata Batas Kampung dengan menjadikan wisata tersebut menjadi agrowisata lokal dilingkup perkotaan dan menambahkan fasilitas yang dikembangkan dikawasan Wisata Batas Kampung sebagai potensi daya peningkatan minat pengunjung, dengan menerapkan Konsep Wisata Batas Kampung ini agar dikenal sebagai agrowisata ikonik di Kota Surabaya.

TINJAUAN PUSTAKA

Agrowisata merupakan objek wisata yang memanfaatkan potensi pertanian sebagai objek destinasi wisata, seperti budidaya pertanian, keindahan pemandangan alam, keanekaragaman produk dan teknologi pertanian, serta budaya dan tradisi petani. Aktivitas wisata ini mencakup persiapan lahan, penanaman, pemeliharaan, pemanenan, dan pengolahan hasil panen hingga dijual-belikan. Pengunjung dapat membeli hasil pertanian sebagai hasil produksi budidaya pertanian tersebut. Tujuan dibentuknya agrowisata adalah untuk meningkatkan pengetahuan, pengalaman rekreasi, dan hubungan usaha di bidang pertanian yang meliputi hortikultura, tanaman pangan, perkebuna,

Agrowisata dapat didefinisikan sebagai wisata yang memanfaatkan obyek-obyek pertanian. Dan juga dapat meningkatkan pendapatan petani dengan melestarikan sumber daya lahan, serta memelihara budaya dan teknologi pengetahuan lokal. Beberapa karakteristik dan ruang lingkup agrowisata antara lain :

1. Tanaman Pangan Hortikultura

Aktivitas tanaman pangan yang mencakup usaha tanaman seperti padi, palawija serta hortikultura seperti bunga, sayur, dan jamu-jamuan lainnya.

2. Perkebunan

Perkebunan yang memiliki banyak jenis tanaman keras dan tanaman lainnya. Wisatawan dapat menikmati berbagai kegiatan di lokasi agrowisata perkebunan, termasuk pemeliharaan kegiatan reproduksi tanaman perkebunan, dan pascaproduksi yang termasuk pengolahan dan pemasaran produk perkebunan.

3. Peternakan

Wisatawan akan dilatih memahami cara beternak hewan dan cara peternakan secara tradisional. Mereka juga akan dilatih untuk mengamati budidaya hewan ternak.

4. Perikanan

Kegiatan agrowisata yang berupa kegiatan budidaya perikanan dari pasca panen ikan, produksi ikan, pengolahan ikan hingga menjadi produk olahan bahan baku pangan.

5. Kehutanan

Agrowisata kehutanan yang termasuk dalam kategori ekowisata dan pada dasarnya merupakan jenis wisata alam.

Ada pun syarat utama untuk mendirikan Agrowisata yaitu :

- Daerah tersebut memiliki sumber daya lahan.
- Daerah tersebut memiliki sarana dan prasarana atau infrastruktur yang memadai.

Kriteria agrowisata menurut Bappenas (2004) kriteria kawasan agrowisata sebagai berikut :

1. Memiliki potensi atau basis kawasan disektor agro baik pertanian, hortikultura, perikanan maupun peternakan seperti :
 - Subsistem usaha pertanian primer (on farm)
 - Subsistem industri pertanian
 - Subsistem pelayanan penunjang
2. Adanya kegiatan masyarakat yang didominasi oleh kegiatan pertanian dan wisata dengan keterkaitan dan ketergantungan yang cukup tinggi.
3. Adanya interaksi yang intensif mendukung bagi kegiatan agro dan kegiatan pariwisata dalam kes kawasan.

Ada dua jenis pola agrowisata yaitu (Gumelar S. Sastrayuda , 2010) :

1. Agrowisata Ruang Terbuka Alam

Objek agrowisata dengan ruangan terbuka alami yang berada pada area dimana kegiatan tersebut dilakukan langsung oleh masyarakat petani dan pengunjung wisata.

2. Agrowisata Ruang Terbuka

Buatan

Kawasan agrowisata dengan area ruang terbuka yang dibuat di lokasi tertentu serta tata ruang peruntukan yang lahan diatur berdasarkan daya dukungnya dan komoditas pertanian yang dikembangkan.

METODE PENELITIAN

Dalam rangka mendorong pengembangan agrowisata kedepannya, peneliti mengamati kegiatan pelaku Wisata Batas Kampung tersebut serta pengembangan fasilitas dan infrastruktur objek wisata yang baru dan yang sudah ada dikawasan wisata dan sekitarnya. Untuk lebih memahami pengembangan dan pengelolaan, peneliti berusaha untuk mempelajari lebih lanjut tentang perspektif pengelola dan pemilik lahan serta untuk mengetahui elemen ekonomi yang ada di dalamnya, peneliti juga menggunakan wawancara dan observasi serta tinjauan literatur dan dokumen lainnya; termasuk dokumentasi dari otoritas terkait dan rencana pengembangan pariwisata Kota Surabaya. Metode Teknik pengumpulan data dalam penelitian ini dilakukan melalui beberapa cara, yaitu:

1. Wawancara

Menurut Sugiyono (2015) wawancara adalah pertemuan di mana dua orang berkumpul untuk berbagi informasi atau gagasan melalui tanya jawab untuk mencapai kesimpulan tentang masalah tertentu.

2. Observasi

observasi adalah pengamatan dengan menggunakan pancaindra sebagai alat bantu utamanya. Para peneliti hanya dapat bekerja

berdasarkan data yang mereka lihat. Peneliti di sini melakukan pengamatan langsung terhadap apa yang terjadi dan telah terjadi di lokasi penelitian, yang kemudian digabungkan menjadi data observasi.

3. Dokumentasi

Data yang berasal dari catatan, arsip, gambar atau foto tentang peristiwa tertentu yang terjadi di lokasi penelitian. Hasil data direduksi dan dianalisis sesuai dengan tema penelitian, kemudian data data disajikan secara naratif.

Gagasan dan elemen-elemen tersebut akan digunakan untuk membuat tinjauan umum terhadap rencana pengembangan objek Wisata Batas Kampung menjadi agrowisata lokal di Kota Surabaya.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Lokasi Penelitian



Gambar 2. Peta Lokasi Wisata Batas Kampung. *Sumber : Google Earth*

Keberadaan lokasi Wisata

Batas Kampung ini yang terletak di Desa Sumberan, Kelurahan Balas

pertanian (agrowisata) sebagai pusat penelitian dan pengembangar

pertanian perkotaan di Kecamatan Wiyung yang meliputi salah satunya kelurahan Balas Klumprik, Desa Sumberan yang akan dijadikan lahan untuk pengembangan agrowisata.

Dinamakan “ Batas Kampung “ karena pada objek wisata ini terbagi menjadi dua bagian kampung yaitu Kampung Sumberan dan Kampung Pesapen dan juga di antara perbatasan dua Kecamatan yaitu Kecamatan Wiyung dan Kecamatan Lakarsantri., tetapi letak objek wisata ini masih mengikuti bagian lahan Kecamatan Wiyung dengan luas lahan sekitar ± 4.5 Hektar. Wisata ini merupakan wisata pertanian dan memproduksi tanaman buah Jeruk yang memiliki dua jenis jeruk yaitu Jeruk Siam dan Jeruk Semboro.



Gambar 3. Peta Perbatasan Dua Lahan Wisata Batas Kampung
Sumber : Modifikasi penulis

Kota Surabaya terdiri dari seratus enam puluh kelurahan dan tiga puluh satu kecamatan, yang terbagi menjadi lima wilayah. Penduduknya mencapai kurang lebih dua juta orang pada malam hari dan lima juta orang pada siang hari, karena banyak orang dari kota-kota tetangga yang datang untuk bekerja di sana. Sebagai contoh berikut adalah presentase luasan

Kecamatan wilayah Kota Surabaya yang salah satunya Kecamatan Wiyung dimana Wisata Batas Kampung ini berada di Kecamatan tersebut.

Sarana dan Prasarana

Kondisi Wisata Batas Kampung kini dalam proses perbaikan kondisi lahan pertaniannya baru-baru ini, sehingga sarana dan prasarana seperti jalan aspal yang memadai menuju lokasi wisata, fasilitas pertanian, dan bendungan untuk mengairi lahan. Metode tambahan masih dalam proses pengembangan, sehingga sarana-sarana yang berhubungan dengan pertanian di lokasi tersebut perlu dikembangkan namun akan perlu bantuan pendanaan dari Pemerintah setempat untuk pengembangan lebih lanjut.



Gambar 4. Titik Penyebaran Sarana dan Prasarana Wisata Batas Kampung
Sumber : Analisa Penulis



Gambar 5. Fasilitas Sarana dan Prasarana
Sumber : Dokumentasi Penulis

Kondisi Ekonomi

Sebagian besar masyarakat di Desa Sumberan merupakan kelompok usaha tani sehingga untuk seluruh dusun luasan lahan tani tersebut mencapai sekitar sepuluh hektare. Sebagian besar, kondisi perumahan warga juga melakukan dukungan pengembangan objek wisata tersebut berupa tempat penginapan, baik homestay maupun rumah warga. Warga telah membentuk usaha koperasi dan usaha yang menguntungkan lainnya,

Kondisi Sosial dan Kelembagaan

Penduduk di Desa Sumberan sebagian besar bekerja sebagai petani, kelompok tani tersebut merupakan dari kelompok pelatihan pengandara yang dibantu oleh anggota DPR RI yang bernama Indah Kurnia dan didanai oleh *Corporate Social Responsibility* (CSR) Bank Indonesia yang pada akhirnya telah disetujui oleh Dinas Pariwisata. Kelompok Tani tersebut memunculkan sebuah konsep ide agar dijadikan sebuah wisata pertanian atau agrowisata, dan telah mendapatkan dukungan seluruh warga. Kelembagaan kelompok petani sangat aktif dalam mengadakan kegiatan rapat dan kerja sama antar sesama kelompok petani dengan pihak luar yang terkait.

Analisis SWOT

1. Kekuatan (*Strength*)

- Kondisi curah angin yang segar dan sejuk yang terletak ditengah-tengah pohon perkebunan.
- Terdapat bendungan sumber sumur air pada lokasi yang dapat menghemat pengeluaran perairan dari PDAM dan memanfaatkan perairan dari sumber sumur tersebut.

2. Kelemahan (*Weakness*)

- Tidak adanya pengalaman masyarakat lokal setempat untuk mengelola agrowisata tersebut secara teratur.
- Belum ada program agrowisata yang terintegrasi secara lengkap,
- namun masih apa adanya, dan belum ada promosi dan informasi yang gencar.

- Dana untuk penataan agrowisata belum tersedia.
- Bantuan dari Pemerintah setempat masih tidak dipedulikan

3. Peluang (*Opportunity*)

- Memiliki potensi meningkatkan konsep lahan wisata yang sesuai dengan keperluan fasilitas umum dan penunjangnya.
- Pengelolaan sumber daya alam dapat dilakukan secara teratur dari pelatihan kelompok tani atau pengelola setempat

4. Ancaman (*Treath*)

- Lokasi tapak memiliki tanah yang gersang dan apabila terjadi hujan yang besar dapat menyebabkan banjir pada objek wisata.

Pengembangan Konsep Wisata

Dalam konsep pengembangan agrowisata jeruk batas kampung di kota surabaya ini memiliki konsep dasar wisata yaitu *Healing In Farming* yang berarti :

- Kata *healing* yang artinya penyembuhan dan juga mengacu dalam konsep pada jaman sekarang yang berarti berlibur jalan-jalan dengan keadaan tenang tanpa tekanan batin,
- Sedangkan kata *farming* yang artinya pertanian yang berarti budidaya praktik-praktik dalam bidang pertanian

Sehingga disimpulkan bahwa dalam pengembangan agrowisata ini dapat menyoroti hubungan antara manusia, lingkungan, dan pertanian dengan menekankan praktik-praktik pertanian yang ramah lingkungan dengan aktivitas yang rileks menikmati lingkungan alam sekitar.

Pengembangan Fisik

- Sebagai area agrowisata, penataan denah dusun yang sesuai sangat diperlukan.
- Penataan dan fasilitas penunjang yang meliputi seperti, tempat parkir, kantor pengelola, Resto Caffe, Outbond atau Camping Ground, Kolam Renang, Toilet Umum, dan sebagainya.
- Pembuatan taman pada area agrowisata yang dapat dijangkau oleh wisatawan.
- Penataan objek wisata pertanian yang meliputi kebun buah jeruk, kebun sayuran, dan sebagainya.

Pengembangan Kelembagaan

- Diharapkan dapat bekerja sama secara resmi oleh Lembaga Dinas Parawisata Kota Surabaya untuk memberdayakan rancangan objek destinasi wisatan membentuk sebuah kelompok yang mengelola segala aktivitas yang ada di agrowisata tersebut.
- Melaksanakan diklat pelatihan yang berhubungan dengan pengelolaan agrowisata.

Pengembangan Teknis Pelaksanaan

- Kelompok petani dan pengelola membuat materi untuk menangani atau mengelola agrowisata. Ini termasuk pemandu wisata, administrasi, informasi dan lingkungan alam, dan sebagainya.
- Mengembangkan obyek wisata yang menarik yang meliputi area fasilitas

utama, area penunjang, serta area pelengkap.

Pengembangan Sumber Dana

- Dana kelompok petani itu sendiri.
- Bantuan dari lembaga Pemerintah dan swasta yang terkait.
- Bantuan saham anggota atau pengelola kelompok tani, serta dana dari pihak luar yang terkait.

KESIMPULAN DAN SARAN

Dapat disimpulkan bahwa objek wisata ini masih mempunyai potensi untuk dikembangkan layaknya menjadi agrowisata, yang selama ini sebenarnya sudah ada namun tidak berjalan dengan semestinya dan juga belum tertata sesuai standarnya.

Untuk membuat area wisata ini menjadi tempat agrowisata lokal yang layak, semua pihak yang terlibat kehendaknya ikut berkontribusi pada kondisi lingkungan fisik, ekonomi, dan sosial. Untuk mendukung kegiatan ini diperlukan dukungan dan partisipasi baik dari kalangan masyarakat baik masyarakat lokal maupun masyarakat luar, serta pihak Pemerintah setempat. Model pengembangan ini akan memberikan manfaat untuk berbagai pihak, sehingga menjadikan keberlanjutan kegiatan destinasi wisata yang baik. Strategi model pengembangan agrowisata ini dirancang untuk memberikan dukungan, motivasi, dan dorongan kepada pemerintah dan pihak swasta yang ingin membantu meningkatkan ekonomi lokal.

DAFTAR PUSTAKA

- Alim, Sumarno.2012. Perbedaan Penelitian dan Pengembangan. Surabaya: Elearning UNESA.
- Anggita Permata, 2021., Pengaruh Sektor Pariwisata Terhadap Pertumbuhan Ekonomi di Indonesia,
- Anindhita, 2015. Definisi Pariwisata Menurut World Trade Organization
- Badan Pusat Statistik Kota Surabaya, Kecamatan Wiyung Dalam Angka, 2021. Kota Surabaya.
- Bappeda Kota Surabaya, 2023, Salinan Peraturan Daerah Kota Surabaya No 12 Tahun 2014 Tentang Rencana Tata Ruang Wilayah Kota Surabaya Tahun 2014-2034
- Elena Manuela. 2012., Peluang Pengembangan Kampung Unggulan di Kota Surabaya sebagai Daya Tarik Wisata Menggunakan Konsep Branding, Surabaya
- Gumelar S. Sastrayuda , 2010 Konsep pengembangan Kawasan, Agrowisata. Hand Out Mata Kuliah Konsep Resort and Leisure, Strategi pengembangan dan pengelolaan Resort dan Leisure. http://file.upi.edu/Direktori/FPIPS/LAIN_NYA/GUMELAR_S
- Isabella, M. 2010. Kampung Wisata Ledok Macanan. Yogyakarta.
- Laksana, P. B., & Riyanto. 2014. Strategi Pemasaran Pariwisata Kota Surakarta Melalui City Branding (Studi Pada Dinas Pariwisata dan Kebudayaan Kota Surakarta). Jurnal Administrasi Publik (JAP).
- Lestari, R. B. 2016. Membangun Citra Sebuah Kota Dalam Persaingan Global Melalui City Branding. Jurnal Ilmiah STIE MDP
- Maryetti, Sulistyadi, Y., Damanik, D., & Nurdiyanti, H. 2016. Pengembangan Berkelanjutan Kampung Budaya Setu Babakan Sebagai Daya Tarik Wisata. Jurnal Destinasi Kepariwisata Indonesia.
- Sugiyono. 2015. Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D. Bandung : ALFABETA.
- Sukiman, 2012. Pengembangan Media Pembelajaran, PT. Pustaka Insan Madani, Yogyakarta.